

PENGARUH AUDIT TENURE, TIME BUDGET PRESSURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Amelia Fitri¹; Holili Supriyadi²

STIE Bhakti Pembangunan, Jakarta

famelia923@gmail.com ; holili.supriadi65@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Audit Tenure, Time Budget Pressure, and Firm Size on Audit Quality in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The background of this research stems from the importance of audit quality as a tool to maintain investor trust and financial reporting transparency. A quantitative approach was used, utilizing secondary data from the companies' annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies being studied with 40 observation data over 5 years. Logistic regression analysis was employed using SPSS 26. The results show that, partially, Audit Tenure and Firm Size have no significant effect on Audit Quality, while Time Budget Pressure has a significant negative effect. Simultaneously, the three variables have a significant influence on Audit Quality. These findings are expected to contribute to auditors, companies, and investors in improving audit quality and making sound financial decisions.

Keywords: Audit Tenure, Time Budget Pressure, Firm Size, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman berpotensi besar memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data Kemenperin yang mencatat bahwa PDB Industri makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, salah satunya terlihat pada tahun 2023 di mana pertumbuhannya mencapai 5,35%. Dengan kontribusi yang sangat signifikan, perusahaan di sektor ini dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang aktual dan terpercaya. Laporan keuangan merupakan representasi kinerja perusahaan yang akan menjadi acuan utama bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), terutama investor, dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kualitas audit menjadi salah satu perhatian utama. Kualitas audit yang baik diyakini dapat memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan bebas dari salah saji material, akurat, dan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena terkait rendahnya kualitas audit dan kecurangan manipulasi laporan keuangan di Indonesia

semakin marak. Kasus skandal laporan keuangan yang melibatkan sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan publik berskala besar seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Indofarma, hingga PT Asuransi Jiwasraya telah meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan auditor. Rentetan kasus ini memperlihatkan adanya kelalaian auditor dalam mendeteksi kecurangan, ketidakpatuhan terhadap prosedur audit, serta pelanggaran independensi.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Ukuran Perusahaan. Audit tenure (masa perikatan audit) menggambarkan seberapa lama Kantor Akuntan Publik (KAP) menjalin hubungan dengan kliennya. Hubungan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat memicu kedekatan emosional (ancaman keakraban) yang pada akhirnya mengorbankan independensi dan skeptisisme profesional auditor (Supriadi et al., 2025). Di sisi lain, Time Budget Pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan kondisi di mana auditor diharuskan menyelesaikan prosedur audit dalam batasan waktu yang sangat ketat dan kaku (Wibowo, 2023). Tekanan waktu ini dapat memicu perilaku disfungsional auditor seperti mengabaikan prosedur audit yang penting, sehingga berisiko menurunkan kualitas audit (Oktaviani & Challen, 2020). Sementara itu, Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu prediktor, di mana perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks, yang menuntut auditor untuk bekerja dengan tingkat ketelitian yang lebih ekstra, namun di sisi lain perusahaan besar juga dipantau lebih ketat oleh publik sehingga menuntut hasil audit yang sangat berkualitas. (Aryanti, 2025)

Adanya gap dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang secara signifikan memengaruhi kualitas audit juga menjadi motivasi tersendiri dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kembali Pengaruh Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen atau pengelola perusahaan (agent). Dalam teori ini, principal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen dengan harapan agen akan bekerja untuk memaksimalkan kesejahteraan principal (Fahmi, 2017). Namun, seringkali terjadi konflik kepentingan (*agency conflict*) karena agen memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadinya (*self-interest*) dan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi aktual perusahaan dibandingkan principal (asimetri informasi). Konflik kepentingan ini dapat memicu tindakan manipulasi laporan keuangan oleh agen. Untuk mengurangi risiko tersebut dan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*), peran auditor

eksternal yang independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi kinerja agen dan memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan.(Rusmala, 2024)

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor independen akan mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran atau salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat tercapai jika auditor memiliki kompetensi yang memadai untuk menemukan kesalahan dan memiliki independensi (keberanian) untuk melaporkannya . Dalam banyak literatur penelitian, proksi yang sering digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP Non-Big Four karena mereka memiliki reputasi yang harus dijaga, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta teknologi audit yang lebih mutakhir.(H Supriadi, 2024)

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya secara berturut-turut. Pemerintah Indonesia telah mengatur pembatasan perikatan KAP untuk menjaga independensi auditor. Keterikatan dalam jangka waktu yang panjang dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya objektivitas dan skeptisisme profesional karena auditor menjadi terlalu nyaman atau memiliki hubungan personal dengan manajemen klien. Audit tenure diukur dengan skala ordinal berdasarkan jumlah tahun berturut-turut auditor mengaudit klien yang sama.(Ahfaz, 2023)

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah keadaan di mana auditor dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara efisien dalam batasan anggaran waktu yang sangat ketat. Tekanan ini seringkali menyebabkan stres kerja dan dapat memicu auditor untuk mengurangi waktu pengujian audit substantif, mengandalkan prosedur audit yang kurang komprehensif, atau tidak menyelidiki anomali dengan cukup mendalam. Variabel ini diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit independen.(Wibowo, 2023)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala besar kecilnya suatu entitas yang umumnya diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau nilai ekuitas. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki manajemen operasional yang kompleks, yang dapat menyulitkan proses audit. Namun, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang jauh lebih terstruktur. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari Total Aset perusahaan.(Nurlatifah & Tugiantoro, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Data-data tersebut diakses secara publik melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat aktif. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling (Ghozali, 2021), dengan kriteria: 1) Terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2020-2024; 2) Menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit secara lengkap dengan periode yang berakhir pada 31 Desember; 3) Tidak mengalami delisting selama periode penelitian; dan 4) Tidak terdapat perubahan auditor atau KAP secara terputus tanpa kejelasan dalam periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga dengan horizon waktu 5 tahun (2020-2024), total observasi berjumlah 40 sampel data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit yang diukur menggunakan variabel dummy (skor 1 untuk KAP berafiliasi Big Four dan skor 0 untuk KAP Non-Big Four). Variabel independen terdiri dari Audit Tenure (diukur dengan menghitung tahun berturut-turut perikatan KAP), Time Budget Pressure (diukur dengan selisih hari antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan), dan Ukuran Perusahaan (diukur menggunakan Ln Total Aset). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik (*Logistic Regression*) dengan menggunakan program IBM SPSS 26 karena variabel terikatnya bersifat biner (kategorikal). (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 40 data observasi, dapat diketahui karakteristik dari masing-masing variabel. Variabel Audit Tenure memiliki nilai minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 4,38 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman di BEI rata-rata menggunakan jasa KAP yang sama selama lebih dari empat tahun berturut-turut. Variabel Time Budget Pressure memiliki nilai terendah 32 hari dan tertinggi 150 hari dengan nilai rata-rata 87,38 hari, yang mengindikasikan bahwa rata-rata auditor membutuhkan waktu hampir tiga bulan untuk menyelesaikan audit setelah tanggal tutup buku. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset memiliki rentang 14 hingga 28, dengan rata-rata 21,02. Adapun Kualitas Audit yang merupakan variabel dummy menunjukkan angka rata-rata 0,52, artinya 52% dari observasi diaudit oleh KAP Big Four, dan sisanya 48% diaudit oleh KAP Non-Big Four.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian keseluruhan model (Overall Model Fit) menggunakan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) menunjukkan adanya penurunan dari Step 0 (67,767) ke Step 1 (37,964) sebesar 29,803 poin. Penurunan nilai -2LL ini mengindikasikan bahwa model regresi dengan penambahan variabel independen merupakan model yang lebih baik dan fit dengan data. Uji kelayakan model juga dievaluasi dengan Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test yang menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 8,952 dengan signifikansi 0,346 ($>0,05$). Hal ini berarti

model dapat memprediksi nilai observasi dengan baik dan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data aktual. Selain itu, nilai Nagelkerke R Square tercatat sebesar 0,286, yang bermakna bahwa variabel Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 28,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian simultan menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 12,042 dengan nilai signifikansi 0,007 ($<0,05$). Dengan demikian, variabel Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Sementara itu, berdasarkan uji parsial (Uji Wald) dari regresi logistik (Variables in the Equation), diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Audit Tenure	-0.084	0.557	0.920
Time Budget Pressure	-0.048	0.011	0.953
Ukuran Perusahaan	-0.047	0.490	0.954
Constant	5.588	0.014	267.146

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Audit Tenure adalah 0,557 ($>0,05$), yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Lamanya hubungan kerja auditor dan klien dalam sampel ini tidak terbukti mengorbankan independensi dan tidak secara otomatis menurunkan kualitas audit. Hal ini diduga karena adanya regulasi rotasi KAP dan profesionalisme auditor yang tetap terjaga.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit:

Variabel Time Budget Pressure menunjukkan koefisien negatif (-0,048) dengan tingkat signifikansi 0,011 ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit, maka probabilitas kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Tekanan waktu yang tinggi dapat membuat auditor mengabaikan beberapa prosedur audit substantif, mengurangi tingkat pengujian, dan bekerja terburu-buru, yang berisiko pada lolosnya salah saji material.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit:

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,490 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Kualitas Audit. Besar kecilnya total aset klien tidak menjamin perusahaan tersebut akan memilih auditor Big Four atau menjamin tercapainya kualitas pelaporan yang tinggi. Ada kemungkinan bahwa KAP memandang risiko audit secara profesional terlepas dari besarnya aset perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, batasan waktu yang ketat menurunkan probabilitas tercapainya audit yang berkualitas. Sedangkan variabel Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit secara parsial. Namun, secara simultan, Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfaz, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Accounting Research And Business Journal* , 1(1), 48–64.
- Aryanti, M.; A. I.; Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- H Supriadi, W. H. I. A. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Research And Business Journal* 2 (1), 81-94, 2(1), 81–94.
- Nurlatifah, N., & Tugiantoro, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research And Business Journal*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.64237/Arbus.V3i1.115>
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/Jak.V8i2.2727>
- Rusmala, Y. I. Dan S. A. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Opini Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 270–280.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Supriadi, H., Herlambang, I., Hastuti, W., & Adhani, I. (2025). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan

- Publik Sukardi Hasan Dan Rekan). *Accounting Research And Business Journal*, 3(1), 31–48. <https://doi.org/10.64237/Arbus.V3i1.113>
- Wibowo, Y. I. A. Dkk. (2023). The Impact Of Client Company Size, Time Budget Pressure And Auditor Free On Audit Quality In Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology (Jaef)*, 5(1).